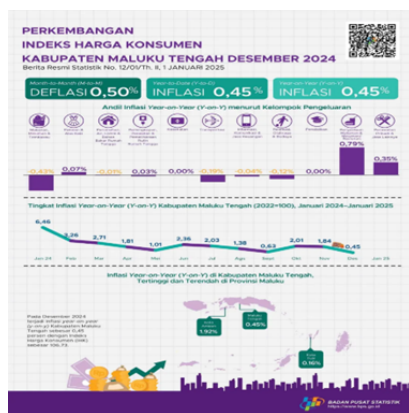


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Desember 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Maluku Tengah sebesar 0,45 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,73.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,21 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,71 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 14,22 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,77 persen.

Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Maluku Tengah bulan Desember 2024 sebesar 0,50 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Maluku Tengah bulan Desember 2024 sebesar 0,45 perse

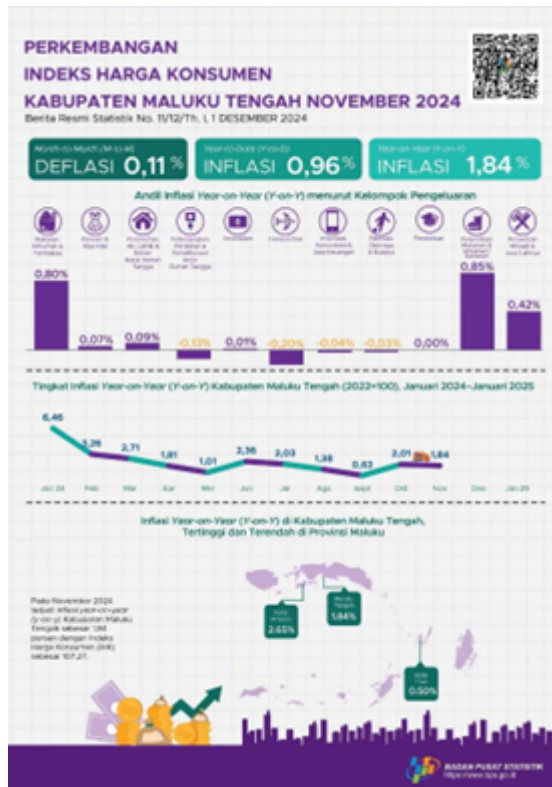


Pada November 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Maluku Tengah sebesar 1,84 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,27.

□ Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,78 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,17 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,69 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,41 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 15,37 persen; dan kelompok perawatan

pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,71 persen.

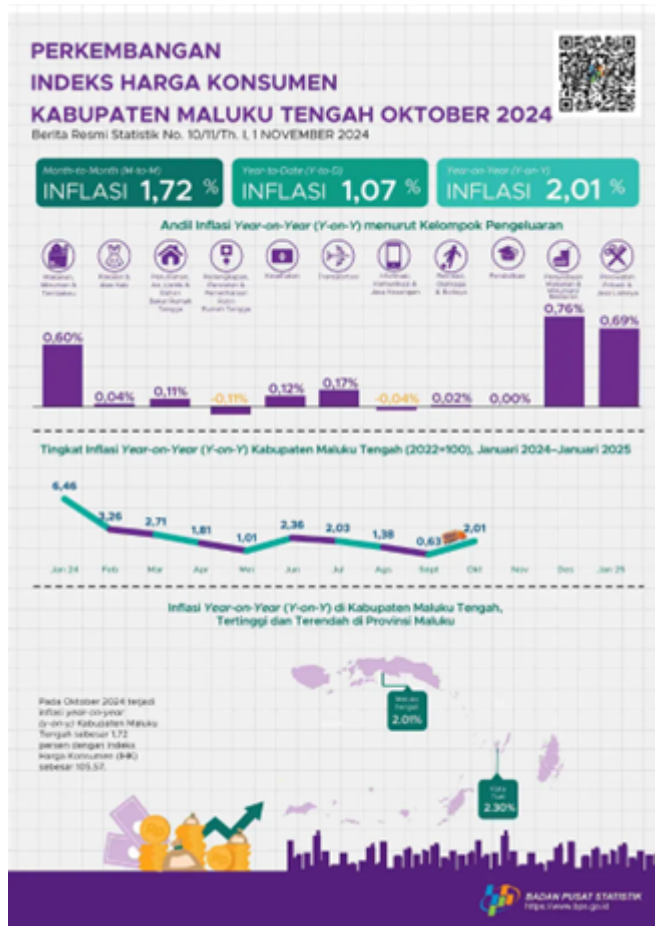
□ Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Maluku Tengah bulan November 2024 sebesar 0,11 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Maluku Tengah bulan November 2024 sebesar 0,96 persen.



Pada Oktober 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Maluku Tengah sebesar 2,01 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,39.

□ Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 13,30 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,72 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,80 persen; kelompok kesehatan sebesar 9,61 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,95 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 13,59 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,71 persen.

□ Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Maluku Tengah bulan Oktober 2024 sebesar 1,72 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Maluku Tengah bulan Oktober 2024 sebesar 1,07 persen.



Perkembangan harga

Harga Bawang Merah mengalami fluktuasi yang cukup signifikan di pengaruhi oleh jumlah pasokan dari daerah sentra produksi yang berada diwilayah Kabupaten sangat kurang sehingga perlu didatangkan dari daerah lain. Hal ini menyebabkan tingginya harga dikarenakan biaya transportasi yang sangat tinggi, namun untuk mengimbangi harga bawang merah Pemda Maluku Tengah lewat Tim TPID melakukan Pasar murah dan subsidi ke pedagang eceran bawang merah.

RESIKO KE DEPAN

1. Risiko Dalam Daerah

- **Kenaikan Harga Pangan:** Faktor cuaca ekstrem dan gangguan distribusi dapat memicu inflasi pangan, yang sering menjadi kontributor utama inflasi di negara berkembang.

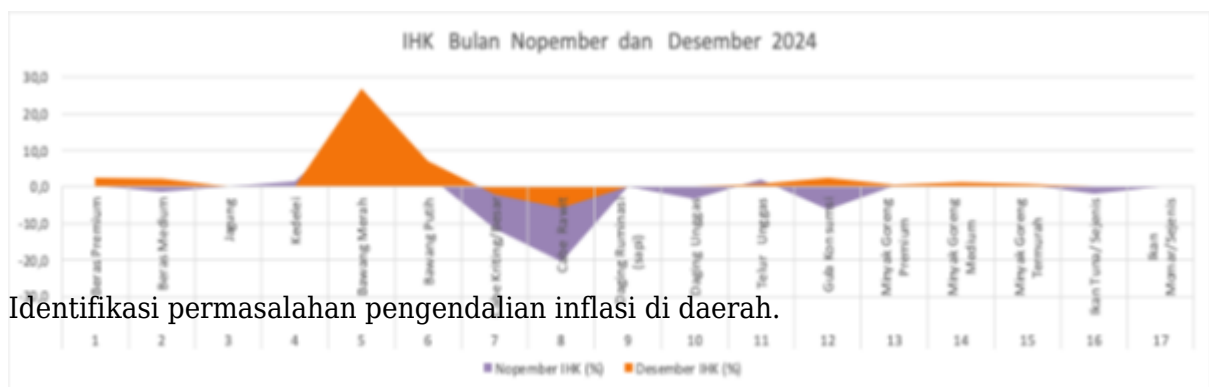
2. Teknologi dan Disrupsi Pasar

- **Digitalisasi Ekonomi:** Teknologi dapat mengubah pola konsumsi dan produksi, yang dapat memengaruhi pola inflasi jangka panjang.
- **Gangguan Pasokan:** Misalnya, kerusakan infrastruktur atau kendala logistik dapat menyebabkan kenaikan harga sementara.

3. Strategi Mitigasi

1. **Diversifikasi Ekonomi:** Mengurangi ketergantungan pada impor dan memperkuat sektor produksi lokal.
2. **Peningkatan Infrastruktur:** Memperbaiki Infrastruktur untuk memastikan kelancaran distribusi barang.
3. **Subsidi dan Bantuan Tepat Sasaran:** Memberikan subsidi langsung kepada kelompok rentan untuk mengurangi dampak inflasi.

Penguatan Kerangka Koordinasi: Meningkatkan koordinasi antara Bank, Pemerintah, dan sektor swasta.



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Faktor Musiman dan Cuaca

- **Masalah:** Banyak daerah menghadapi inflasi musiman yang disebabkan oleh panen yang tidak merata, cuaca ekstrem, atau bencana alam.
- **Dampak:** Pasokan barang menurun pada musim tertentu, menyebabkan harga naik sementara.

Keterbatasan Data dan Informasi

- **Masalah:** Data yang akurat dan terkini mengenai pasokan, permintaan, dan harga barang sering kali sulit diakses oleh pemerintah daerah.

Kendala Produksi Lokal

- **Masalah:** Produksi lokal, terutama di sektor pangan, sering terkendala oleh teknologi pertanian yang kurang memadai, keterbatasan lahan, dan rendahnya produktivitas.

Dampak: Ketergantungan pada pasokan dari luar daerah meningkat, sehingga daerah rentan terhadap fluktuasi harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Operasi Pasar dan Stabilisasi Harga

- Pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tengah bekerja sama dengan para pedagang untuk menyediakan barang kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau.
- **Langkah-Langkah:**
 - Menjual barang kebutuhan pokok langsung kepada masyarakat di lokasi tertentu.
 - Melakukan intervensi pasar saat terjadi lonjakan harga.
- **Implementasi:**

Operasi pasar murah menjelang hari besar keagamaan seperti Natal dan Tahun Baru.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

strategi kebijakan 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) dilakukan melalui beberapa hal. Pertama, stabilisasi harga untuk mengatasi kenaikan harga dalam jangka pendek melalui penyaluran SPHP, bantuan pangan, dan gerakan pangan murah, telah berhasil menahan kenaikan harga pangan lebih tinggi

Dampak dari kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Maluku Tengah berupa daya beli masyarakat cukup tinggi di karenakan kondisi harga barang yang dapat di jangkau oleh masyarakat.

Keterjangkauan Harga

Indikator Evaluasi:

- Stabilitas harga barang kebutuhan pokok di pasar.
- Persentase harga barang pokok yang sesuai dengan daya beli masyarakat lokal.
- Penurunan jumlah keluhan masyarakat terkait lonjakan harga.

Tantangan:

- Fluktuasi harga musiman atau akibat bencana alam.
- Ketergantungan pada barang impor yang rentan terhadap nilai tukar.

Tindakan:

- Perluasan cakupan operasi pasar murah di daerah-daerah dengan tekanan inflasi tinggi.
- Optimalisasi distribusi subsidi langsung kepada kelompok rentan untuk melindungi daya beli.

Ketersediaan Pasokan**Indikator Evaluasi:**

- Tingkat ketersediaan barang kebutuhan pokok di pasar.
- Waktu tunggu untuk pengadaan barang di wilayah tertentu.
- Tingkat kerugian akibat gangguan pasokan (misalnya, kelangkaan barang).

Tantangan:

- Keterbatasan kapasitas produksi lokal.
- Ketergantungan pada pasokan dari luar daerah yang rawan gangguan.

Tindakan:

- Membangun sistem logistik yang lebih efisien, seperti gudang berpendingin untuk menyimpan hasil panen.

Kelancaran Distribusi**Indikator Evaluasi:**

- Biaya logistik yang dikeluarkan untuk distribusi barang kebutuhan pokok.
- Waktu tempuh distribusi dari sentra produksi ke pasar konsumen.
- Tingkat kerusakan barang selama proses distribusi.

Tantangan:

- Infrastruktur yang belum merata, terutama di daerah terpencil.
- Gangguan cuaca yang memengaruhi transportasi barang.

Tindakan:

- Memprioritaskan perbaikan infrastruktur transportasi yang strategis untuk distribusi barang.
- Menggunakan teknologi untuk memantau jalur distribusi dan mengatasi hambatan

secara cepat.

Komunikasi Efektif

Indikator Evaluasi:

- Tingkat pemahaman masyarakat mengenai kebijakan pengendalian inflasi.
- Jumlah keluhan atau ketidakpuasan masyarakat yang dapat ditangani secara efektif.
- Frekuensi penyampaian informasi harga dan kebijakan melalui media massa atau digital.

Tantangan:

- Kurangnya akses masyarakat ke informasi resmi terkait kebijakan.
- Penyebaran informasi yang lambat di wilayah terpencil.

Tindakan:

- Meningkatkan penggunaan media sosial dan aplikasi digital untuk menyampaikan informasi harga dan kebijakan.

Mengadakan dialog terbuka dengan masyarakat dan pelaku usaha untuk meningkatkan transparansi kebijakan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga

Tujuan: Memastikan harga barang kebutuhan pokok sesuai dengan daya beli masyarakat.

Rekomendasi Kebijakan:

1. Subsidi Harga:

- Memberikan subsidi langsung kepada masyarakat miskin untuk barang kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, dan gula.
- Mengoptimalkan peran pedagang atau bulog untuk menyediakan barang kebutuhan pokok dengan harga terjangkau.

2. Operasi Pasar Secara Berkala:

- Mengadakan operasi pasar murah di lokasi yang rawan tekanan inflasi, terutama menjelang hari besar keagamaan.
- Melibatkan pelaku usaha lokal untuk menjaga kestabilan harga di pasar.

3. Pengawasan Harga Ketat:

- Memantau dan mengawasi harga barang di pasar untuk mencegah spekulasi harga.
- Memberikan sanksi tegas kepada pelaku usaha yang menaikkan harga secara tidak wajar.

2. Ketersediaan Pasokan

Tujuan: Menjamin ketersediaan barang kebutuhan pokok di pasar sepanjang waktu.

Rekomendasi Kebijakan:

1. Peningkatan Produksi Lokal:

- Memberikan insentif kepada petani, peternak, dan nelayan untuk meningkatkan produksi pangan.
- Mendorong diversifikasi produksi pangan lokal untuk mengurangi ketergantungan pada barang dari luar daerah.

2. Optimalisasi Cadangan Pangan:

- Membentuk cadangan pangan daerah untuk mengantisipasi kelangkaan akibat bencana atau gangguan distribusi.
- Memanfaatkan teknologi penyimpanan modern untuk memperpanjang masa simpan barang kebutuhan pokok.

3. Kelancaran Distribusi

Tujuan: Memastikan arus barang dari produsen ke konsumen berjalan lancar dengan biaya yang efisien.

Rekomendasi Kebijakan:

1. Perbaikan Infrastruktur Logistik:

- Meningkatkan kualitas jalan, pelabuhan, dan fasilitas transportasi lainnya untuk mempermudah distribusi barang.
- Mengembangkan pusat distribusi dan gudang logistik di daerah strategis.

2. Penyediaan Transportasi Efisien:

- Mendorong pengembangan jalur distribusi khusus untuk barang kebutuhan pokok.
- Memberikan insentif kepada perusahaan logistik yang mendukung distribusi pangan.

3. Penggunaan Teknologi untuk Monitoring Distribusi:

- Menggunakan aplikasi digital untuk memantau distribusi barang secara real-time.
- Memastikan rute distribusi bebas dari hambatan seperti kemacetan atau cuaca buruk.

4. Komunikasi yang Efektif

Tujuan: Menyampaikan informasi yang jelas dan tepat waktu kepada masyarakat untuk menghindari kepanikan dan menjaga stabilitas pasar.

Rekomendasi Kebijakan:

1. Peningkatan Transparansi Informasi:

- Menggunakan media sosial, aplikasi, atau platform digital untuk menyampaikan informasi harga dan ketersediaan barang.
- Menyediakan laporan berkala tentang kondisi inflasi dan kebijakan pemerintah daerah.

2. Edukasi Konsumen:

- Mengedukasi masyarakat tentang pola konsumsi bijak, seperti diversifikasi pangan

lokal.

- Memberikan informasi tentang alternatif barang pengganti yang lebih terjangkau.

3. Koordinasi dengan Pelaku Usaha:

- Melibatkan pelaku usaha dan distributor dalam sosialisasi kebijakan pengendalian inflasi.

Mengadakan pertemuan rutin untuk memastikan kelancaran implementasi kebijakan.